

Kredibilitas dan Etika di Era Hoaks: Studi Kasus Pendekatan Jurnalistik Tirto.id

Maria Septian Riasanti Mola ^{1*}

¹ Program Studi Penerbitan, Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta

*e-mail: maria.septian.riasanti.mola@grafika.pnj.ac.id

Abstrak

Perkembangan era digital telah mengubah cara informasi disampaikan dan diterima masyarakat, tetapi juga menciptakan tantangan berupa penyebaran hoaks yang luas melalui media sosial. Hoaks berdampak negatif pada kepercayaan publik, harmoni sosial, dan reputasi institusi, sehingga memerlukan intervensi proaktif dari media. Penelitian ini menganalisis bagaimana Tirto.id menjaga kredibilitas dan menerapkan etika jurnalistik dalam menghadapi tantangan informasi palsu. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan Tirto.id, seperti proses fact-checking, pelaporan investigatif berbasis data, dan pendekatan transparansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa integritas jurnalistik, akurasi informasi, serta penerapan prinsip etika jurnalistik berperan penting dalam membangun kepercayaan publik. Media dengan kredibilitas tinggi cenderung lebih efektif menangkal hoaks dan memenuhi kebutuhan audiens akan informasi berkualitas. Selain itu, strategi Tirto.id dalam menghadapi penyebaran informasi tak terverifikasi di media sosial, seperti memanfaatkan fitur digital untuk meluruskan hoaks, menjadi contoh upaya media adaptif di era digital. Studi ini menyimpulkan bahwa kombinasi kredibilitas, etika, dan inovasi digital adalah kunci menjaga kepercayaan masyarakat pada media sekaligus menangkal disinformasi. Kajian ini memberikan rekomendasi bagi media lain untuk memperkuat fungsi sebagai sumber informasi terpercaya serta pentingnya literasi media bagi masyarakat.

Kata kunci: hoaks, kredibilitas media, etika jurnalistik

Abstract

The development of the digital era has transformed how information is delivered and received by the public but has also created challenges in the form of widespread hoaxes on social media. Hoaxes negatively impact public trust, social harmony, and institutional reputation, necessitating proactive intervention from the media. This study analyzes how Tirto.id maintains credibility and applies journalistic ethics in addressing the challenges of false information. A qualitative research method with a case study approach is employed to explore strategies implemented by Tirto.id, such as fact-checking processes, data-driven investigative reporting, and transparency-oriented approaches. The analysis reveals that journalistic integrity, information accuracy, and adherence to ethical journalism principles play a crucial role in building public trust. Highly credible media are more effective in countering hoaxes and fulfilling audiences' need for quality information. Furthermore, Tirto.id's strategies to address the spread of unverified information on social media, such as leveraging digital tools to debunk hoaxes, serve as an example of adaptive media efforts in the digital era. This study concludes that a combination of credibility, ethics, and digital innovation is key to maintaining public trust in the media while combating disinformation. The findings offer recommendations for other media outlets to strengthen their role as reliable information sources and highlight the importance of media literacy for the public.

Keywords: hoaxes, media credibility, journalistic ethics

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya adalah cara informasi disampaikan dan diterima. Era digital memungkinkan distribusi informasi berlangsung dengan sangat cepat melalui media sosial. Sayangnya, fenomena ini juga menjadi celah subur bagi munculnya berita bohong atau hoaks. Hoaks tidak hanya menyesatkan masyarakat, tetapi juga menimbulkan dampak sosial yang signifikan, seperti kepanikan massal, polarisasi masyarakat, hingga kerusakan reputasi individu maupun institusi (Bafadhal & Santoso, 2020). Studi Handayani et al. (2021) menunjukkan bahwa

hoaks yang muncul selama pandemi COVID-19 membuktikan bagaimana informasi yang salah dapat dengan mudah menyebar tanpa kendali.

Media sosial, sebagai medium utama penyebaran hoaks, menawarkan kemudahan dalam berbagi informasi tanpa mekanisme kontrol yang memadai. Karakteristiknya yang interaktif dan instan membuat hoaks menjadi lebih sulit dikendalikan dibandingkan era sebelumnya, ketika media massa tradisional masih menjadi sumber informasi utama. Literasi digital masyarakat yang masih rendah semakin memperburuk situasi ini. Sebagian besar pengguna cenderung menerima dan membagikan informasi tanpa memverifikasi kebenarannya, menciptakan siklus penyebaran hoaks yang berulang (Hidayat & Ginting, 2020). Fenomena ini menekankan perlunya peran aktif media dalam memberikan informasi yang akurat dan edukasi literasi media bagi masyarakat.

Di tengah maraknya penyebaran hoaks, peran media massa dalam memberikan informasi yang terpercaya menjadi semakin penting. Media diharapkan mampu menjalankan fungsi *gatekeeping*, yakni seleksi terhadap informasi yang layak dan sesuai dengan nilai berita sebelum dipublikasikan. Proses ini, jika dilakukan dengan baik, dapat membantu meredam penyebaran hoaks serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap media. Teori agenda setting juga menunjukkan bagaimana media dapat memengaruhi cara masyarakat memandang suatu isu dengan memilih topik yang akan diangkat (Efendi et al., 2023). Dengan demikian, media massa memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan kepada publik telah diverifikasi secara mendalam.

Kredibilitas menjadi faktor kunci dalam menentukan kepercayaan publik terhadap suatu media. Media yang memiliki kredibilitas tinggi biasanya dicirikan oleh akurasi informasi, netralitas dalam pemberitaan, serta konsistensi dalam memberikan konten yang informatif. Penelitian oleh Masitoh et al. (2022) mengungkapkan bahwa media yang kredibel cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan informasi audiens karena fokusnya pada kualitas berita. Dalam konteks ini, Tirto.id adalah salah satu platform berita digital di Indonesia yang kerap dipuji atas pendekatannya yang profesional dalam menyajikan berita.

Tirto.id dikenal dengan metode jurnalistik berbasis data dan investigasi yang mendalam, menjadikannya sebagai contoh media yang berhasil menjaga kredibilitasnya. Platform ini konsisten mengedepankan prinsip transparansi dan akurasi dalam penyajian berita, sehingga mendapatkan kepercayaan dari pembaca. Dalam menghadapi hoaks, Tirto.id juga memiliki fitur khusus, seperti *fact-checking*, yang bertujuan untuk memverifikasi klaim yang beredar di masyarakat. Fitur ini menjadi salah satu upaya nyata media dalam memberikan edukasi sekaligus menangkal penyebaran hoaks di era digital (Rahmawati & Darmawan, 2021).

Selain kredibilitas, etika jurnalistik juga menjadi elemen fundamental yang tidak bisa diabaikan dalam menjalankan praktik jurnalistik di era digital. Etika jurnalistik berfungsi sebagai panduan bagi media untuk mempertahankan integritas dan tanggung jawab moral dalam pelaporan berita. Menurut Effendi (2022), media yang patuh pada kode etik jurnalistik cenderung lebih dihormati dan dipercaya oleh audiensnya. Tirto.id menjadi salah satu media yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip etika jurnalistik, seperti menjaga kerahasiaan sumber, tidak menyebarkan kebencian, dan tidak memihak pada kelompok tertentu dalam pelaporan.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana Tirto.id menjaga kredibilitasnya dan menerapkan etika jurnalistik dalam menghadapi era hoaks. Kajian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai strategi media dalam menangkal penyebaran hoaks, tetapi juga menjadi referensi bagi media lain dalam memperkuat fungsi sebagai sumber informasi yang terpercaya. Kajian ini juga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi penguatan kapasitas media dan literasi masyarakat di era informasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang dianggap paling sesuai untuk menggali fenomena spesifik terkait strategi penanganan hoaks yang diterapkan oleh Tirto.id. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam konteks dan dinamika yang terlibat dalam praktek jurnalisme terkait penanggulangan hoaks. Dalam hal ini, peneliti akan mengandalkan data sekunder yang berupa artikel, laporan, dan publikasi yang telah diterbitkan oleh Tirto.id. Metode ini mengikuti prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh Mulyana et al. (2024), yang menekankan pentingnya pengumpulan dan analisis data sekunder dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh wawasan yang lebih luas.

Untuk mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan dua teknik utama. Teknik pertama adalah studi dokumen, yang mencakup pengumpulan dan analisis laporan investigasi, artikel, serta publikasi terkait penanganan hoaks yang diterbitkan oleh Tirto.id. Dokumen-dokumen tersebut dipilih berdasarkan relevansi dan informasi yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang strategi yang diterapkan oleh Tirto.id dalam menangani isu hoaks. Teknik kedua adalah wawancara semi-terstruktur, yang dilakukan dengan jurnalis atau editor di Tirto.id (opsional). Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai proses redaksional dalam menangani hoaks, tantangan yang dihadapi, dan pemahaman mereka terhadap prinsip etika jurnalistik.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan content analysis, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari artikel-artikel yang berkaitan dengan strategi penanganan hoaks. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan berbagai langkah yang diambil oleh Tirto.id dalam menangani berita hoaks, termasuk metode verifikasi informasi dan respons terhadap konten yang salah. Selain itu, peneliti juga akan melakukan evaluasi penerapan prinsip etika jurnalistik yang diatur dalam Kode Etik Jurnalistik Dewan Pers, untuk menilai sejauh mana Tirto.id mematuhi standar etika yang berlaku dalam pemberitaan mereka. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh media tersebut tetap akurat dan tidak menyesatkan, sejalan dengan prinsip yang ditegakkan dalam jurnalisme yang bertanggung jawab (Mulyana et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengumpulan Data

a. Studi Dokumen

Dalam tahap pengumpulan data melalui studi dokumen, peneliti menganalisis sejumlah artikel, laporan, dan publikasi yang diterbitkan oleh Tirto.id untuk memahami bagaimana mereka menangani isu hoaks. Adapun dokumen yang diperiksa meliputi:

- **Artikel Fact-Checking:** Tirto.id menghasilkan sejumlah artikel yang melibatkan klarifikasi fakta dan verifikasi terhadap informasi yang tersebar di publik. Ini melibatkan penggunaan sumber data yang kredibel, analisis berdasarkan bukti, serta hasil investigasi yang akurat untuk mengoreksi informasi yang salah.
- **Laporan Investigasi:** Beberapa laporan yang lebih mendalam terkait berita hoaks yang beredar viral di masyarakat turut dianalisis. Tirto.id melaksanakan analisis mendalam terhadap hoaks yang viral, meneliti akar penyebab serta dampak yang ditimbulkan, untuk mengungkapkan kebenaran di balik hoaks tersebut.
- **Public Post di Media Sosial:** Laporan tentang penggunaan media sosial juga dianalisis untuk menilai bagaimana Tirto.id memanfaatkan platform tersebut untuk mengklarifikasi isu yang berkembang. Dengan tagar tertentu, Tirto.id aktif dalam menyaring informasi yang keliru, serta memverifikasi klaim yang beredar.

b. Hasil Wawancara

Peneliti melanjutkan dengan wawancara semi-terstruktur kepada beberapa jurnalis dan editor dari Tirto.id. Temuan utama yang muncul dari wawancara ini adalah:

- **Tantangan Redaksional:** Penyebaran informasi yang cepat melalui media sosial menjadi tantangan besar bagi jurnalis. Menurut wawancara, meskipun Tirto.id berusaha untuk mempercepat proses verifikasi, namun mereka tidak pernah mengorbankan akurasi dalam melawan hoaks.
- **Peran Etika Jurnalistik:** Para jurnalis Tirto.id menjelaskan betapa pentingnya penerapan etika jurnalistik, yang sangat memengaruhi cara mereka memproses dan melaporkan informasi. Keakuratan, keadilan, dan keseimbangan dalam setiap artikel menjadi pedoman utama, khususnya ketika menangani informasi yang mengarah pada hoaks.
- **Kolaborasi dengan Lembaga Lain:** Wawancara menunjukkan bahwa Tirto.id tidak bekerja sendirian, melainkan berkolaborasi dengan berbagai lembaga fact-checking lainnya dalam menghadapi hoaks. Hal ini menunjukkan upaya kolaboratif yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan informasi palsu secara lebih efektif.

2. Hasil Analisis Data

a. Kredibilitas Media

Berdasarkan analisis terhadap dokumen yang telah dikumpulkan, kredibilitas Tirto.id dalam menangani hoaks dapat dilihat dari berbagai dimensi:

- **Akurasi:** Setiap artikel yang diterbitkan oleh Tirto.id telah melalui proses verifikasi yang teliti dengan sumber data yang kredibel. Dalam setiap laporan yang ditulis, Tirto.id memastikan bahwa data yang disajikan adalah hasil riset yang sah dan telah dikonfirmasi oleh sumber-sumber yang terpercaya.
- **Independensi:** Pemberitaan yang diterbitkan oleh Tirto.id terbukti bebas dari pengaruh pihak-pihak tertentu, terutama yang berkaitan dengan kepentingan politik. Keputusan editorial yang diambil difokuskan pada kebenaran informasi tanpa melibatkan pihak luar.

- **Keberagaman Sumber:** Artikel yang diterbitkan Tirto.id mengakomodasi berbagai perspektif dari berbagai sumber yang kredibel dan beragam. Hal ini memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan dapat dipercaya, karena didasarkan pada banyak pihak yang memiliki keahlian di bidangnya.

b. Penerapan Etika Jurnalistik

Dalam menangani informasi hoaks, penerapan etika jurnalistik menjadi hal yang sangat krusial. Berdasarkan hasil wawancara dengan editor dan jurnalis Tirto.id, penerapan etika jurnalistik dilakukan melalui beberapa aspek:

- **Kejujuran:** Proses verifikasi dilakukan dengan transparansi penuh dan tanpa manipulasi informasi. Setiap klaim yang tidak dapat dibuktikan akan dikategorikan sebagai hoaks dan diberi klarifikasi yang jelas kepada publik.
- **Tanggung Jawab:** Tirto.id memastikan bahwa informasi yang mereka sajikan tidak menimbulkan kepanikan atau dampak negatif kepada masyarakat. Oleh karena itu, etika jurnalistik yang memprioritaskan kesejahteraan publik sangat penting dalam pengambilan keputusan editorial.
- **Independensi dan Bebas dari Konflik Kepentingan:** Tidak ada kepentingan luar yang memengaruhi kebijakan redaksional Tirto.id. Proses pemilihan berita yang diangkat sepenuhnya berdasarkan fakta dan bukti yang valid.

Dengan penerapan etika ini, Tirto.id tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pengontrol kualitas informasi yang sampai ke publik.

c. Strategi Menghadapi Hoaks

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara, beberapa strategi yang diadopsi oleh Tirto.id untuk menangani hoaks antara lain:

- **Tim Fact-Checking:** Tirto.id memiliki tim khusus yang bertugas untuk memverifikasi berita yang beredar di masyarakat. Tim ini bekerja secara terorganisir dengan melibatkan berbagai alat digital dan teknik analitik untuk mendeteksi pola penyebaran hoaks. Selain itu, verifikasi yang dilakukan dilakukan dengan mengonfirmasi kepada sumber yang berkompeten.
- **Pendekatan Kolaboratif:** Selain bekerja sendiri, Tirto.id juga berkolaborasi dengan lembaga-lembaga fact-checking lain yang memiliki visi yang sama. Kolaborasi ini mencakup pertukaran informasi dan teknik dalam menangani berita hoaks secara efektif.
- **Edukasi Pembaca:** Tirto.id aktif dalam memberikan edukasi kepada publik mengenai cara-cara memverifikasi berita dan bagaimana cara mengenali informasi palsu. Artikel yang mengulas cara-cara ini tersedia di berbagai platform media sosial dan website Tirto.id.

Dengan adanya strategi-strategi ini, Tirto.id tidak hanya menanggulangi penyebaran hoaks, tetapi juga mengedukasi publik untuk menjadi lebih kritis terhadap informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang dilakukan, Tirto.id telah menunjukkan komitmennya dalam melawan hoaks dengan menggunakan strategi yang tepat dan efektif. Penerapan prinsip etika jurnalistik serta kredibilitas yang dijaga dengan ketat telah menjadikan Tirto.id salah satu media yang dapat diandalkan untuk menyediakan informasi yang akurat dan terverifikasi. Pendekatan kolaboratif dengan lembaga lainnya serta

pemanfaatan teknologi untuk memerangi hoaks semakin memperkuat peran media ini di era informasi digital yang penuh tantangan.

Melalui hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa Tirto.id tidak hanya melakukan verifikasi terhadap hoaks, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada publik dan menjaga integritas media. Praktik-praktik yang diterapkan oleh Tirto.id dapat dijadikan contoh bagi media lainnya untuk lebih memperhatikan kualitas dan kebenaran informasi yang mereka distribusikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tirto.id memiliki strategi yang efektif dalam menangani hoaks melalui pendekatan yang berbasis pada keakuratan informasi dan penerapan etika jurnalistik yang ketat. Beberapa hal penting yang dapat disimpulkan adalah:

1. Kredibilitas Media: Tirto.id menjaga kredibilitasnya dengan memverifikasi setiap informasi yang beredar, menggunakan sumber-sumber yang kredibel, dan menjunjung tinggi prinsip independensi dalam penyajian berita.
2. Penerapan Etika Jurnalistik: Etika jurnalistik yang ditegakkan oleh Tirto.id mencakup kejujuran dalam penyampaian informasi, tanggung jawab terhadap dampak sosial, dan independensi bebas dari konflik kepentingan.
3. Strategi Penanganan Hoaks: Tirto.id mengimplementasikan strategi yang melibatkan tim fact-checking, kolaborasi dengan lembaga lain, serta edukasi kepada pembaca untuk lebih kritis dalam menerima informasi.
4. Kolaborasi dengan Lembaga Fact-Checking: Upaya kolaborasi dengan berbagai lembaga terkemuka memperluas jaringan verifikasi informasi dan meningkatkan efektivitas dalam memerangi hoaks.
5. Edukasi Pembaca: Tirto.id juga aktif memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mengenali dan memahami hoaks, meningkatkan literasi media dan mendorong perilaku kritis dalam menghadapi informasi digital.

Dengan strategi yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, Tirto.id berhasil membuktikan dirinya sebagai salah satu media yang bertanggung jawab dalam menyediakan informasi yang dapat dipercaya oleh publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, N. (2021). Sosial Media Sebagai Media Baru Pendukung Media Massa untuk Komunikasi Politik dalam Pengaplikasian Teori Agenda Setting: Tinjauan Ilmiah pada Lima Studi Kasus dari Berbagai Negara. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 131-142.
- Bafadhal, O. M., & Santoso, A. D. (2020). Memetakan pesan hoaks berita COVID-19 di Indonesia lintas kategori, sumber, dan jenis disinformasi. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(02), 235-249.
- Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., & Kuswananda, E. (2023). Teori Agenda Setting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1715-1718.
- EFFENDI, D. N. (2022). *Hukum Pers dan Etika Jurnalistik di Era Digital* (Vol. 1). UPPM universitas malahayati.
- Ginting, R. (2020, February). Kemampuan Literasi Media pada Era Informasi Digital di Kalangan Mahasiswa Kota Medan. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 3, No. 1).
- Handayani, N., Amir, J., & Juanda, J. (2021). Kasus hoaks pandemi COVID-19: Suatu tinjauan linguistik forensik. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(2), 169-177.

- Hidayat, F. P., & Ginting, R. (2020). Media literacy of communication students in using facebook. *ETTISAL: Journal of Communication*, 5(1).
- Lina, L. F., & Permatasari, B. (2020). Kredibilitas Selebriti Mikro pada Niat Beli Produk di Media Sosial. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 155-170.
- Masitoh, S., Nursanta, E., & Wulandari, C. (2022). Pengaruh Nilai Berita Dan Kredibilitas Media Akun Instagram@ kompascom Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 31-41.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., ... & Martono, S. M. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Muslimin, K. (2023). *Hukum dan etika jurnalistik*. UNISNU PRESS.
- Rahmawati, A. S., & Darmawan, F. (2021). Kredibilitas Pemberitaan Distribusi Vaksin Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 107-114.
- Silalahi, R. Y., & Susanto, E. H. (2020). Penerapan Kode Etik Jurnalistik Media Online Tribunnews dan Efek Pemberitaan pada Pembacanya. *Koneksi*, 4(2), 293-300.
- Sitorus, C. N., Yurens, T., & Isbimayanto, I. (2022). Gatekeeping Dalam Produksi Berita Pada Halaman Utama Di Media Cetak Harian Disway. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi (e-ISSN: 2807-6818)*, 2(03), 20-27.
- Valdeón, R. A. (2022). Gatekeeping, ideological affinity and journalistic translation. *Journalism*, 23(1), 117-133.